

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dikemukakan segala langkah-langkah yang telah dilakukan selama penelitian dilaksanakan, mulai dari persiapan alat ukur, izin penelitian, sampai beberapa bagian lainnya, yaitu: (A) Orientasi Kanchah (B) persiapan penelitian (C) Pelaksanaan Penelitian, (D) Analisis data dan Hasil Penelitian (E) Pembahasan.

A. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1-6 Mei 2019 pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang beralamat di Jl Kolam No. 1 Medan Estate, Percut Sei Tuan, Medan City. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ini diresmikan sejak tahun 1985 merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim yang diberi nama Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim yang berazas Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta tidak berpolitik.

Pada tahun akademik 1985/1986, Universitas Medan Area membuka Fakultas baru yaitu Fakultas Psikologi. Fakultas ini merupakan satu-satunya Fakultas Psikologi di luar pulau Jawa. Pada tahun akademik pertamanya Fakultas ini menampung 204 orang mahasiswa. Pada tahun akademik 1988/1989 Universitas Medan Area kembali membuka satu Fakultas baru yaitu Fakultas Biologi, Fakultas ini juga merupakan satu-satunya Fakultas Biologi di luar pulau Jawa. Pada tahun 2015 Universitas Medan Area resmi

mendapat Akreditasi secara Institusi dengan nilai B dengan nomor SK: 767/SK/BAN-PT/Ared/PT/VII/2015, Tanggal SK: 10 Juli 2015 dan berlaku sampai dengan 10 Juli 2020.

Sampai saat ini Universitas Medan Area telah memiliki tujuh Fakultas dengan 19 program studi untuk Strata 1 (S1) dan 4 program studi untuk Strata 2 (S2). Ketujuh Fakultas tersebut yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi serta Fakultas Biologi telah memiliki status TERAKREDITASI untuk semua program studi yang diselenggarakannya dengan grade rata-rata “B”.

Pada tahun 2000, Universitas Medan Area membuka Program Pascasarjana dengan Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP) dan saat ini telah terakreditasi “B” dengan SK BAN PT Depdiknas No. 024/BAN-PT/Ak-V/S2/XII/2007 tanggal 14 Desember 2007. Tahun 2003, Program Pascasarjana UMA membuka 2 Program Studi lagi yaitu Magister Agribisnis (MA) dengan akreditasi “B” dan Magister Ilmu Hukum (MH) juga telah terakreditasi oleh BAN-PT, dan pada tahun 2008 dibuka pula Program Studi Magister Psikologi (MPsi).

Pada hakekatnya program pendidikan Psikologi merupakan pendidikan sarjana (strata satu) dengan masa studi 4 sampai 5 tahun (8 sampai 9 semester) atau sampai pada penyelesaian karya ilmiah berupa skripsi. Kurikulum pada program pendidikan psikologi berlaku sistem kurikulum nasional, lokal dan hasil kolokium Fakultas Psikologi se-Indonesia yang berjumlah 147 sampai 155 sks dan memiliki empat kelas

yang terdiri dari A1A2, A3, A4. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki orientasi minat khusus yang terdapat dalam 3 (tiga) konsentrasi bagian yaitu:

- a. Psikologi Industri dan Organisasi
- b. Psikologi Perkembangan
- c. Bagian Psikologi Pendidikan

Adapun visi dari Fakultas Psikologi Universitas Medan yaitu pada tahun 2025 menjadi Program Studi yang unggul dalam bidang Ilmu Psikologi dalam menghasilkan lulusan yang inovatif, berkarakter dan mandiri di tingkat nasional. Misi dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yaitu:

- a. Menyelenggarakan layanan pendidikan berbasis kompetensi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ilmu Psikologi dan nilai-nilai karakter.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu Psikologi berdasarkan penelitian ilmiah
- c. Mengembangkan budaya kewirausahaan dan kemandirian
- d. Melaksanakan kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat

B. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang meliputi persiapan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan tempat dilaksanakannya penelitian dan persiapan alat ukur sebagai instrument pengumpulan data.

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu perizinan yang meliputi pengambilan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak Fakultas Psikologi Kepada Universitas Medan Area. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari pihak Universitas Medan Area. Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat bukti selesai pengambilan data dari Universitas Medan Area.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni penyusunan skala kecerdasan emosi dan skala kecemasan saat berbicara di depan umum.

2.1 Skala kecerdasan emosi

Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goelman (2016) yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Adapun jumlah skala kecerdasan emosi terdiri dari 40 item, 20 item favorable dan 20 unfavorable. Untuk aspek mengenali emosi terdiri dari 8 item, aspek mengelola emosi terdiri dari 8 item, aspek memotivasi terdiri dari 8 item, aspek mengenali emosi orang lain terdiri dari 8 item dan aspek membina hubungan terdiri dari 8 item.

2.2 Skala Kecemasan Saat Berbicara Di Depan Umum

Skala Kecemasan Saat Berbicara Di Depan Umum disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Deffenbacher dan

Hazaleus (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) yaitu Kekhawatiran (*worry*), Emosionalitas (*imosionality*), dan Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*). Adapun jumlah skala kecemasan terdiri dari 42 item, 21 item favorable dan 21 item unfavorable. Untuk aspek Kekhawatiran (*worry*) terdiri dari 14 item, aspek Emosionalitas (*imosionality*) terdiri dari 14 item dan aspek Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) terdiri dari 14 item.

3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba pada penelitian ini, dilakukan pada tanggal 1 Mei 2019 pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area kelas A4. Pelaksanaan pengambilan data dalam rangka uji coba alat ukur ini untuk mahasiswa kelas A4 yang berjumlah 50 dilakukan di ruang kelas. Pada tahap uji coba ini, peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kemudian peneliti membagikan angket kepada mahasiswa Psikologi, dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian serta memberikan penjelasan mengenai tata cara mengisi skala. Kepada para mahasiswa, apabila ada yang belum mengerti akan tata cara mengisi skala, maka dipersilahkan untuk bertanya. Selanjutnya setelah para mahasiswa memahami akan teknik pengisian skala, maka kepada para mahasiswa dipersilahkan untuk mengisi skala yang sudah dibagikan. Untuk mengisi skala ini peneliti memberi waktu selama 30 menit.

Setelah masa 30 menit berlalu, peneliti meminta kepada para mahasiswa yang sudah selesai mengisi untuk menyerahkan angket. Bagi yang belum selesai, peneliti masih memberi kesempatan beberapa menit untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan secara umum dari keseluruhan jawaban para mahasiswa, diketahui bahwa seluruh mahasiswa telah memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan. Caranya adalah membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarannya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke kertas millimeter yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek. Selanjutnya Setelah dilakukan hasil skoring nilai dari tiap item, diadakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solutions 17.0 for windows*).

1. Uji Validitas

1.1 Skala Kecerdasan emosi

Berdasarkan uji validitas alat ukur diketahui skala kecerdasan emosi dari 40 aitem, terdapat 13 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$; yaitu item nomor 2, 3, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 21, 24, 26. Dan 27 item lainnya dinyatakan valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $\geq 0,3$; yaitu item nomor 1, 4, 6, 9, 11, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 ; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0,312$ sampai $r_{bt} = 0,650$.

Di bawah ini Tabel 1 yang menjelaskan perincian butir-butir skala kecerdasan emosi yang valid dan gugur.

Tabel 1
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba

No	Aspek kecerdasan emosi	Butir-butir Pernyataan				Jumlah
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Mengenali emosi diri	6, 30, 39, 20	-	36, 27	16, 10	6
2	Mengelola emosi	14, 40	2, 8	23, 32, 38	21	5
3	Memotivasi	35, 25	13, 7	28, 33, 17	3	5
4	Mengelola emosi orang lain	1, 31, 19	24	11, 37	15, 5	5
5	Membina hubungan	18, 34	12, 26	29, 9, 4, 22	-	6
Total		13	7	14	6	27

1.2 Skala Kecemasan Saat Berbicara Di Depan Umum

Selanjutnya Berdasarkan uji validitas alat ukur skala Kecemasan saat berbicara di depan umum dari 42 aitem, terdapat 11 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,3$; yaitu aitem nomor 3, 5, 9, 10, 13, 15, 19, 22, 29, 30, 31. Dan 31 aitem lainnya dinyatakan valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $\geq 0,3$ yaitu item nomer 1, 2, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42 ; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0,302$ sampai $r_{bt} = 0,646$.

Di bawah ini Tabel 2 yang menjelaskan perincian butir-butir skala kecemasan saat berbicara di depan umum yang valid dan gugur.

Tabel 2
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala
Kecemasan berbicara di depan umum Setelah Uji Coba

No	Aspek Kecemasan saat berbicara di depan umum	Butir-butir Pernyataan				Jumlah
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kekhawatiran (<i>worry</i>)	26, 20, 14, 8, 2	30, 5	33, 40, 38, 35, 16, 11	22	11
2	Emosionalitas (<i>imosionality</i>)	42, 36, 25, 12	31, 19, 9	28, 37, 23, 17, 6	15, 3	9
3	Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (<i>task generated interference</i>)	39, 32, 24, 18, 4, 1	13	41, 34, 27, 21, 7	29, 10	11
Total		15	6	16	5	31

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas alat ukur skala kecerdasan emosi dari 40 item hasilnya menunjukkan dengan tingkat skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* (α) 0,822 yang berarti skala kecerdasan emosi tergolong reliable dan skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Sedangkan untuk skala Kecemasan saat berbicara di depan umum dari 42 item hasilnya menunjukkan dengan tingkat skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* (α) 0,896 hal ini berarti skala kecemasan saat berbicara di depan umum tergolong reliable dan skala ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

C. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini sama saja dengan metode yang dilakukan pada saat uji coba skala ukur. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 6 Mei 2019, Pada tahap penelitian ini, peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dalam penelitian ini jumlah subjek yang peneliti gunakan sebagai sampel adalah kelas A1, A2, A3 yang berjumlah 119 orang yang dilakukan diruangan kelas.

Pelaksanaan penyebaran angket dilakukan dengan diawali penyampaian intruksi atau penjelasan mengenai tata cara mengisi angket. Apabila dalam memberikan penjelasan ini ada mahasiswa yang tidak mengerti, maka peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah para mahasiswa memahami akan tata cara mengisi angket, maka skala ukur ini diberikan.

Setelah angket terkumpul semua, skala dianalisis untuk dijadikan data penelitian, langkah selanjutnya adalah penskoran terhadap kedua skala dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat kunci jawaban sesuai dengan pernyataan (favourable dan unfavourable) dan selanjutnya dilakukan penskoran sesuai dengan nomor urutan pernyataan. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke kertas sesuai dengan tabulasi yang dibutuhkan untuk dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total dari setiap orang untuk skala tersebut.
2. Setelah diketahui nilai total responden untuk variabel tersebut, maka data ini menjadi data penelitian. Variabel bebas adalah kecerdasan emosi dan variabel terikat adalah kecemasan saat berbicara di depan umum.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kolerasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan indentifikasi variabel-variabelnya, dimana teknik Kolerasi *Product Moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi dan variabel terikat adalah kecemasan saat berbicara di depan umum.

Sebelum data dianalisis dengan teknik *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian, yaitu data variabel kecerdasan emosi dan variabel kecemasan saat berbicara di depan umum, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

1. Uji Asumsi
 - a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa kecemasan saat berbicara di depan umum dan kecerdasan emosi, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk variabel kecerdasan emosi dan kecemasan saat berbicara di depan

umum yang menggunakan skala likert. Apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SB/SD	K-S	P	Keterangan
Kecerdasan emosi	63,25	10,319	1,002	0,268	Normal
Kecemasan	92,15	11,324	0,831	0,494	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p = Signifikansi

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah kecemasan saat berbicara di depan umum dapat menerangkan timbulnya kecerdasan emosi yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kecemasan saat berbicara di depan umum) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (kecerdasan emosi).

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dapat dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (kecerdasan emosi) mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat (kecemasan saat berbicara di depan umum).

Sebagai kriterianya, apabila $p \text{ deviation from linearity} > 0,05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear. Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	r^{xy}	P	Keterangan
X – Y	-0,531	0,193	Linier

Keterangan :

X = Kecerdasan emosi

Y = Kecemasan saat berbicara di depan umum

r^{xy} = Koefisien linieritas

p = Signifikansi

2. Hasil Perhitungan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product*

Moment dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 5
Rangkuman Perhitungan Analisis *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det. (r^2)	P	BE%	Ket
X – Y	-0,531	0,282	0.000	28,2%	Signifikan

Keterangan :

X = Kecerdasan emosi

Y = Kecemasan

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dengan Y

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

p = Peluang terjadinya kesalahan

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Ket = Signifikansi

diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan saat berbicara di depan umum dilihat dari nilai koefisien linieritas dimana $r_{xy} = -0,531$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah kecemasan saat berbicara di depan umum sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi kecemasan saat berbicara di depan umum dinyatakan diterima.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan kecemasan saat berbicara di depan umum adalah sebesar $r^2 = 0,282$ ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berkontribusi terhadap kecemasan sebesar 28,2%. Masih terdapat 71,8% hal lainnya yang mampu mempengaruhi kecemasan saat berbicara di depan umum yang tidak dapat terlihat dalam penelitian ini, antara lain faktor biologis, perilaku, dan sosial lingkungan.

3. Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Mean Hipotetik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel kecerdasan emosi jumlah butir yang valid adalah sebanyak 27 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(27 \times 1) + (27 \times 4)\} : 2 = 67,5$. Kemudian untuk variabel kecemasan, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 31 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(31 \times 1) + (31 \times 4)\} : 2 = 77,5$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis korelasi diketahui bahwa mean empirik variabel kecerdasan emosi, mean empiriknya adalah 63,25 sedangkan untuk variabel kecemasan adalah 92,15.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kecerdasan emosi dan kecemasan saat berbicara di depan umum, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel kecerdasan emosi bilangan SD adalah 10,319. sedangkan untuk variabel kecemasan saat berbicara di depan umum bilangan SD nya adalah 11,324.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel kecerdasan emosi, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka kecerdasan emosi tergolong tinggi/baik.

Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka kecerdasan emosi tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kecerdasan emosi tergolong rendah/kurang baik.

Selanjutnya untuk variabel kecemasan saat berbicara di depan umum, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka kecemasan tergolong tinggi/baik. Apabila

mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka kecemasan tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka kecemasan tergolong rendah/kurang baik. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SB/SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kecerdasan Emosi	10,319	67,5	63,25	Sedang
Kecemasan	11,324	77,5	92,15	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosi tergolong sedang dan kecemasan saat berbicara di depan umum tergolong tinggi.

E. Pembahasan

Hasil penelitian pada 119 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang menjadi subjek penelitian, diperoleh hasil bahwa ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan saat berbicara di depan umum dengan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar $r_{xy} = -0,531$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Dengan demikian maka

hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah kecemasan saat berbicara di depan umum sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi kecemasan saat berbicara di depan umum.

Hal ini diperkuat oleh *Steven J. Stein dan Howard E. Book* (Uno 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Jika individu yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka ia tidak mampu dalam mengatasi kecemasan dan ketegangan yang terjadi pada saat berbicara di depan umum dan tidak mampu dalam mengatasi tuntutan tugas-tugas dan tekanan selama proses perkuliahan. *Salovey dan Mayer* (Goleman 2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya kemudian untuk mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Menurut *Burgon & Ruffner* (dalam rahayu, 2004) menyebut kecemasan berbicara di depan umum dengan istilah *communication anxiety*, yang didefinisikan sebagai kondisi individu yang merasa cemas dalam menghadapi situasi komunikasi, khususnya komunikasi di depan umum. Kecemasan berbicara di muka umum termasuk dalam kecemasan yang bersifat *state anxiety* yaitu kecemasan yang bersifat sementara. Apabila peristiwa penyebab kecemasan itu berlalu, maka individu yang mengalami

kecemasan itu akan kembali normal seperti sediakala. Individu yang mengalami kecemasan yang bersifat state anxiety ini bukanlah orang yang mengalami gangguan kepribadian, namun demikian harus dikurangi sehingga individu dapat menyampaikan ide-ide dan kemampuannya dengan baik kepada orang lain.

Kemudian Devito (dalam Rahayu, 2006) memberikan istilah kecemasan berbicara di muka depan sebagai speaker apprehension yaitu keadaan takut atau cemas dalam interaksi komunikasi dan menekankan bahwa fenomena kecemasan berbicara di depan umum berpusat pada pembicara.

Berdasarkan Hasil penelitian ini di ketahui bahwa kecemasan saat berbicara di depan umum dipengaruhi, dibentuk atau ditentukan oleh variabel kecerdasan emosi dimana Koefisien determinan $r^2 = 0,282$ atau dengan kata lain sumbangan efektif penelitian ini adalah sebesar 28,2%. Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa masih terdapat 71,8% hal lain nya yang mampu mempengaruhi kecemasan saat berbicara di depan umum yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini, dimana faktor-faktor kecemasan menurut Nevid (2003) antara lain faktor biologis, perilaku, dan sosial lingkungan.

Hasil lain yang di peroleh dari penelitian ini, di ketahui bahwa kecerdasan emosi yang dimiliki subjek penelitian ini dinyatakan tergolong sedang nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 63,25 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya adalah 67,5 dengan Standar Deviasi/Simpangan Baku 10,319 dan kecemasan saat berbicara di depan umum yang dimiliki subjek

penelitian ini di nyatakan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata empirik 92,15 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya adalah 77,5 dengan Standar Deviasi/Simpangan Baku sebesar 11,324.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman Darmawan berdasarkan hasil analisis korelasi product moment dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = -0,587 ; signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antar kecerdasan emosi dengan kecemasan. Kemudian Hasil penelitian menurut Mursyidi dengan koefisien korelasi r_{xy} = -0,329 ; $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecemasan.

Hal ini juga terlihat melalui pengamatan dan pernyataan beberapa mahasiswa yang di wawancarai oleh peneliti, dimana mahasiswa yang mengalami kecemasan ketika membawakan presentasi di depan kelas membuat mahasiswa tersebut menurunkan keterlibatannya dalam menyampaikan informasi atau menjawab pertanyaan yang diajukan ketika berbicara didepan umum. Berikut dibawah ini salah satu kutipan wawancaranya:

“Bagi saya, berbicara di depan umum (presentasi) tidak mudah, terlebih pada saat saya sudah menjadi mahasiswa, Ketidakmampuan saya untuk berbicara didepan umum dikarenakan adanya perasaan cemas, gerogi, dan tidak mampu mengendalikan diri dari rasa takut. Terkadang saya sudah menyiapkan dengan memahami materi yang akan saya presentasikan, rasa cemas dan takut salah itu muncul sehingga membuat saya menjadi bingung apa yang akan saya jelaskan nantinya, hal tersebut membuat saya menjadi terbata-bata saat presentasi berlangsung. Kecemasan ini muncul karena berbagai alasan contohnya:

gugup, malu dengan teman-teman yang ada dikelas, dosennya menakutkan, takut menjadi bahan bully atau dibicarakan oleh teman, dan merasa tidak didengarkan. Terkadang ada perasaan ingin menghindari presentasi, tapi karena nanti dapat nilai jelek saya tetap presentasi....” (12 desember 2018).

Fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area yang masih mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum. Bila dihubungkan dengan fenomena yang dilapangan, terlihat adanya ketidaksesuaian. Dimana berdasarkan observasi dan wawancara dengan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area, pada umumnya mahasiswa memiliki kecerdasan emosi yang rendah sehingga mempengaruhi kecemasan saat berbicara di depan umum. Dengan kata lain para mahasiswa mengalami kurangnya kecerdasan emosi dikarenakan merasa kurang dapat mengendalikan perasaan rasa takut, mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa stambuk 2018 memiliki kecerdasan emosi yang sedang, kondisi ini bisa terjadi mungkin saja 71, 8% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti faktor biologis, perilaku dan sosial lingkungan sehingga jawaban yang diberikan cenderung mengarah kepada *social desirability* artinya mahasiswa menjawab bukan berdasarkan apa yang dirasakan atau apa yang dilakukan, tetapi berdasarkan apa yang benar atau yang baik menurut norma yang diharapkan banyak orang.